

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau badan usaha ukuran kecil. Jenis usaha ini dapat membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat karena membuka lapangan pekerjaan yang baru. Sehingga dengan demikian UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial dapat tercapai.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang sesuai dengan kriteria berikut ini.
 1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang sesuai dengan kriteria berikut ini:
 1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan kriteria berikut ini:
 1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel 2. 1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Keterangan	Jenis Usaha		
	Mikro	Kecil	Menengah
Aset	≤ Rp 50.000.000	≤ Rp 500.000.000	≤ Rp 10.000.000.000
Omzet	≤ Rp 300.000.000	≤ Rp 2.500.000.000	≤ Rp 50.000.000.000

Laporan keuangan adalah suatu catatan yang berisikan informasi keuangan suatu entitas atau perusahaan yang dibuat dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya pelaporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal perusahaan, yang dibutuhkan banyak pengguna secara ekonomi dalam pengambilan keputusan (Syafri, 2017). Adapun laporan keuangan yang lazim dikenal yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal / ekuitas, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Fungsi dari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan dan membuat prediksi tentang arah masa depan perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal seperti pegawai, karyawan, serta manajer sedangkan untuk pihak eksternal seperti kreditor dan juga investor. Keuntungan dari laporan keuangan adalah bahwa pihak manajemen perusahaan dapat memperbaiki dan meningkatkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki. Laporan keuangan harus memenuhi beberapa kondisi, yaitu: relevan, dapat dimengerti, dapat diuji, dapat dibandingkan, dapat dipercaya, lengkap, penyampaian yang tepat waktu, akurat, dan penyediaan objektif.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas.

Dari referensi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

2.2 Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang melakukan usahanya dalam mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang nantinya memiliki nilai jual. IKM Maju Bersama adalah salah satu perusahaan manufaktur yang terdapat di Kab. Pakpak Bharat. Jenis barang yang diproduksi adalah Teh gambir. Proses bisnis yang dilakukan dimulai dari penanaman, pemetikan, pelayuan dan pengeringan, penggilingan, dan pengemasan/packing.

Dalam proses produksinya, perusahaan manufaktur biasanya mengeluarkan biaya langsung. Biaya langsung ini disebut biaya produksi atau sering disebut harga pokok produksi. Harga pokok produksi dibagi atas tiga (3) komponen yaitu :

1. Biaya Bahan Baku
Biaya bahan baku mengacu pada bahan yang digunakan dalam proses manufaktur yang menjadi bagian integral dari produk dan biayanya dapat diidentifikasi dan dibebankan.
2. Biaya Tenaga Kerja
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja atau karyawan yang bekerja.
3. Biaya Overhead Pabrik
Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca (*Balance sheet*) yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dalam satu periode tertentu setelah pendapatan dikurangkan dengan biaya-biaya.
3. Laporan perubahan modal (*Statement of Changes in Equity*) yaitu laporan keuangan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki.
4. Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Catatan atas laporan keuangan yaitu laporan yang berisi informasi tambahan yang harus diberikan terkait dengan laporan keuangan, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menyadari akan pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Karena keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan SAK ETAP maka pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

Selain itu berikut ini adalah penjelasan mengenai kebijakan akuntansi untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM :

2.5 Pengakuan dan Pengukuran Pada Laporan Keuangan

Dalam standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (Ikatan akuntansi Indonesia, 2016) pengakuan unsur laporan keuangan adalah suatu proses pembentukan akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Manfaat ekonomi yang terkait dengan post tersebut dapat dipastikan akan mengalir kedalam atau keluar dari entitas
2. Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Sedangkan pengukuran adalah suatu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan dalam SAK EMKM yaitu biaya historis. Biaya historis suatu aset merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Berikut ini prinsip-prinsip yang diatur dalam SAK EMKM yang terkait pengakuan dan pengukuran yang dilakukan pada setiap elemen untuk menyusun sebuah laporan keuangan :

- 1) Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan adalah setiap aset yang berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain, dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset dari entitas lain sedangkan liabilitas keuangan adalah kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain.

- 2) Persediaan

Persediaan merupakan aset yang dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Suatu entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang mendukung untuk siap digunakan.

- 3) Investasi pada ventura bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Pihak ini disebut disebut ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dari seluruh pihak pengendalian.

- 4) Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu entitas yang digunakan untuk kegiatan normal usahanya baik penyediaan barang atau jasa yang diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Suatu entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan jika manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir dari dalam atau dari entitas dan dapat diukur dengan andal. Misalnya tanah dan

bangunan yang dicatat dan dipisahkan meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Laporan laba rugi pada periode terjadinya, biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai beban. Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan sedangkan penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Entitas menghentikan pengakuan aset tetap pada saat aset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

5) Aset tak berwujud

Aset tak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari entitas dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas. Entitas mengakui aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah jika dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

6) Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset.

7) Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

8) Pajak Penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

9) Transaksi dalam mata uang asing

Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau diselesaikan dalam mata uang asing yang meliputi transaksi yang timbul ketika entitas membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasi dalam mata uang asing, meminjam atau meminjamkan dana atas sejumlah utang atau piutang yang didenominasi dalam mata uang asing, memperoleh atau melepas aset, atau menyelesaikan liabilitas yang didenominasi dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang Rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi. Tanggal transaksi adalah tanggal transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK EMKM.

2.6 Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas agar menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- a) Relevan, yaitu informasi dapat digunakan oleh pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat, yaitu informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan, yaitu informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai pembanding untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman, yaitu suatu informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi gabungannya.

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten kecuali :

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (2016), laporan keuangan terdiri atas 3 yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan.

A. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas mencakup akun-akun berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Hutang usaha
- f) Hutang bank
- g) Ekuitas

Entitas
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020 & 2021

Aset	Catatan 2021	2020
Kas dan Setara Kas	xxx	xxx
Kas dan Setara Kas	xxx	xxx
Giro	xxx	xxx
Deposito	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang usaha	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx)	(xxx)
Jumlah Aset	xxx	xxx
Liabilitas	xxx	xxx
Utang usaha	xxx	xxx
Utang Bank	xxx	xxx
Jumlah Liabilitas	xxx	xxx
Ekuitas	xxx	xxx
Modal	xxx	xxx
Saldo laba (Defisit)		
jumlah Ekuitas	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	xxx	xxx

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Keuangan

Sumber : ED SAK EMKM 2016

- B. Laporan Laba Rugi yaitu sebuah laporan keuangan yang mencantumkan tentang pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun seperti : pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

Entitas				
Laporan Laba Rugi				
31 Desember 20x8 dan 20x7				
Pendapatan	Catatan	2021	2020	
Pendapatan Usaha		xxx	xxx	
Pendapatan Lain-lain		xxx	xxx	
Jumlah Pendapatan		xxx	xxx	
Beban				
Beban usaha		xxx	xxx	
Beban lain-lain		xxx	xxx	
Jumlah Beban		xxx	xxx	
Laba (Rugi) Sebelum pajak penghasilan		xxx	xxx	
Beban Pajak Penghasilan		xxx	xxx	
Laba (Rugi) Setelah pajak penghasilan		xxx	xxx	

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi

Sumber : ED SAK EMKM 2016

- C. Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu catatan atau informasi tambahan yang ditambahkan dibagian akhir laporan keuangan.

Entitas	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
31 Desember 20x8 dan 20x7	
1	UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING a Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan menggunakan SAK EMKM b Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan d Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus e Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Gambar 2. 3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Entitas
Catatan Atas Laporan Keuangan
31 Desember 20x8 dan 20x7

f Pengakuan Pendapatan

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

3	KAS	2021	2020
	kas kecil Jakarta - Rupiah	xxx	xxx
4	GIRO	2021	2020
	PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
5	Deposito	2021	2020
	PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
	Suku Bunga Deposito Rupiah	2021 xxx	2020 xxx
6	Piutang Usaha	2021	2020
	Toko A	xxx	xxx
	Toko B	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx

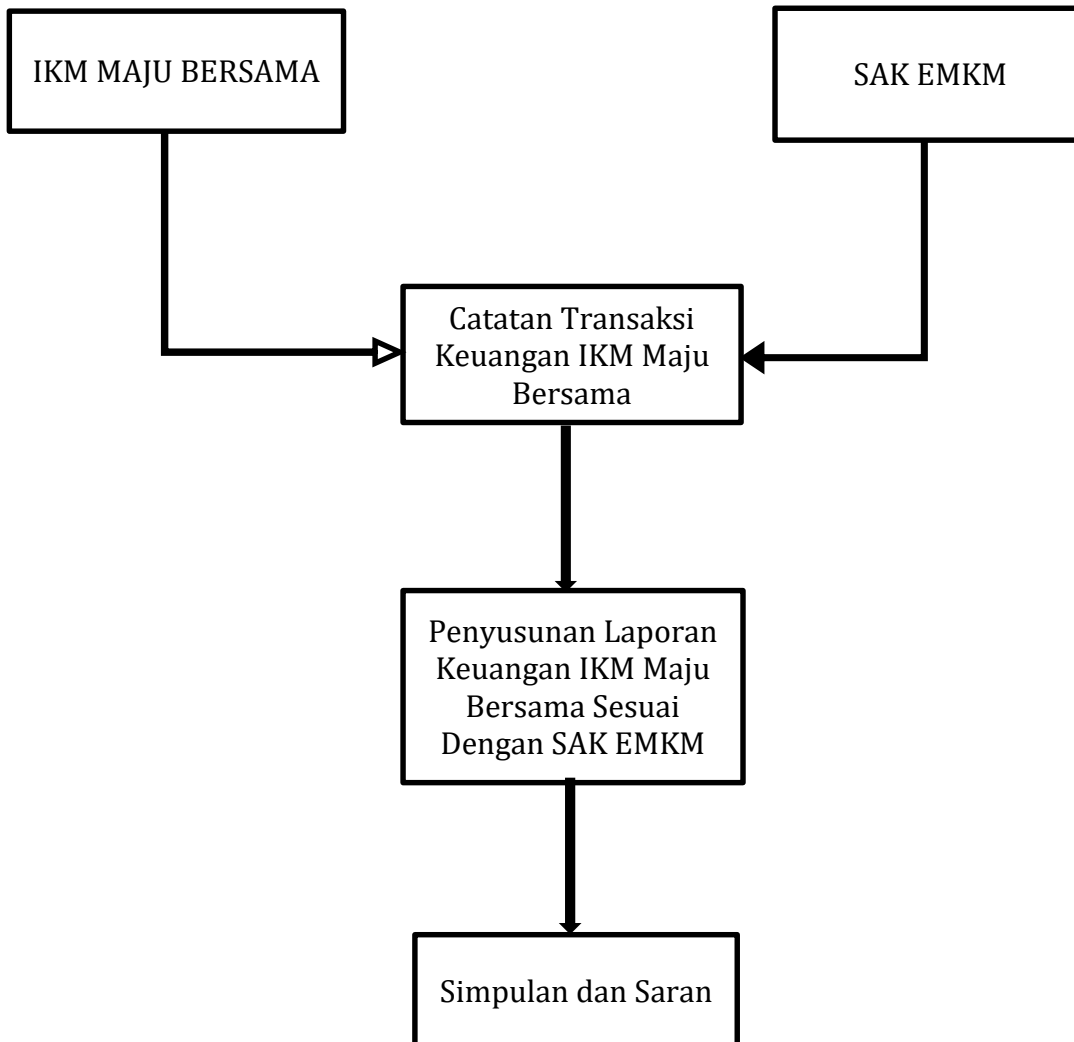
Entitas
Catatan Atas Laporan Keuangan
31 Desember 20x8 dan 20x7

7	Beban Dibayar Dimuka	2021	2020
	Sewa	xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
8	Utang Bank		
	Pada tanggal 4 Maret 2021, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 2020. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah		
9	Saldo laba		
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10	Pendapatan Penjualan	2021	2020
	Penjualan	xxx	xxx
	Return Penjualan	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
11	Beban Lain-lain	2021	2020
	Bunga pinjaman	xxx	xxx
	lain-lain	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
12	Beban Pajak Penghasilan	2021	2020
	Pajak Penghasilan	xxx	xxx

Sumber : ED SAK EMKM 2016

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran, rancangan ataupun garis besar yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam merancang proses penelitian. Kerangka berpikir disajikan dalam gambar dibawah ini berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah disajikan. Berikut gambar kerangka berpikir tersebut.



Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir